

Fund Fact Sheet



+Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.

Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Pada bulan September 2018, IHSG ditutup menguat (+0.80%) di level 5,976. Penguatan IHSG terjadi ditengah penguatan mayoritas bursa Asia. Namun mayoritas bursa Eropa ditransaksikan negatif ditengah permasalahan politik di Italia. Rupiah menunjukkan penguatan terhadap Dollar (+0.1%) menuju level Rp14.903/dolar AS. Ditinjau berdasarkan jumlah transaksi, investor asing terlihat melakukan net buy sebesar 714.1 miliar di pasar reguler dan pada pasar nego net buy sebesar Rp 171 miliar. Kinerja IHSG berada diantara sebagian besar bursa saham regional seperti: BSESN (India) -6.26%; STI (Singapore) 1.36%, Hangseng (Hongkong) -0.36% dan SSEC (Shanghai) 3.53%. Dari kinerja sektoral, sektor yang mengalami penguatan yaitu Infrastruktur 0.3%; Industri Dasar 5.2%; Konsumsi 2.8%; Manufaktur 1.3% Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah Keuangan -1.3%; Perdagangan -3.0%; Pertambangan -1.4%; Property -5.8%; Pertanian -3.1%. Pada bulan September 2018 tercatat deflasi sebesar 0,18% MoM, lebih rendah dibanding deflasi Agustus 2018 yang 0,05% MoM. Berbeda dibanding September 2017 yang tercatat inflasi 0,13% MoM. Deflasi tersebut bersumber dari deflasi kelompok harga pangan bergejolak atau volatile food dan harga yang diatur pemerintah atau administered prices, disertai melambatnya inflasi inti. Inflasi tahunan bulan September 2018 adalah 2,88% YoY (vs inflasi Agustus 3,20% YoY), lebih rendah dibanding inflasi September 2017 sebesar 3,72% YoY. Inflasi tahun berjalan sebesar 1,94% YTD. Sepanjang September 2018 kurs Rupiah/US\$ melemah 1,48% (MoM) & ditutup di Rp. 14.929,-/US\$, & sepanjang tahun 2018 kurs Rupiah telah melemah 10,19% YTD & melemah 10,65% YoY. Pada tanggal 27 September lalu Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI 7D RR sebesar 25 Bps menjadi 5,75% & FASBI di posisi 5,00% guna menahan pelemahan kurs Rupiah. Neraca perdagangan RI pada Agustus 2018 mengalami defisit sebesar US\$ 1,02 miliar, lebih rendah dibanding Juli 2018 yang defisit sebesar US\$ 2,03 miliar. Defisit pada Agustus 2018 berbanding terbalik dengan Agustus 2017 yang surplus US\$ 1,72 miliar. Nilai ekspor Agustus mencapai US\$ 15,82 miliar atau turun 2,59% dibanding Juli 2018. Nilai impor Agustus 2018, tercatat sebesar US\$ 16,84 miliar atau turun 7,83% dibanding Juli 2018. Secara kumulatif Januari-Agustus 2018, nilai ekspor naik dari US\$108,79 miliar menjadi US\$120,1 miliar. Sementara itu, impor naik lebih tinggi mencapai 24,52 persen dari Januari-Agustus 2017 senilai US\$99,73 miliar menjadi US\$124,18 miliar di 2018. Sehingga neraca perdagangan tahun berjalan tercatat defisit US\$ 4,11 miliar. Cadangan devisa per akhir September 2018 sebesar US\$ 114,85 miliar, atau turun US\$ 3,08 miliar dibanding bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan pembayaran hutang luar negeri & intervensi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas kurs Rupiah. Data kepemilikan SBN & SBNS per- 30 September 2018, kepemilikan obligasi Pemerintah RI oleh asing mencapai level Rp. 850,85 triliun dengan proporsi 36,89% dar,94i total outstanding, atau tercatat net sell Rp 4,94 triliun dalam sebulan (MoM). Posisi kepemilikan SUN oleh perbankan nasional sebesar Rp. 621,35 triliun (26,94% dari outstanding SUN) atau net buy dalam sebulan sebesar Rp. 24,64 triliun MoM. Sedangkan posisi BI atas kepemilikan SUN dalam sebulan naik ke posisi Rp. 111,39 triliun dengan net buy sebesar Rp. 2,76 triliun MoM. Disisi lain, penyerapan lelang SUN & Sukuk oleh Pemerintah pada bulan September 2018 mencapai Rp. 45,92 triliun, atau lebih rendah dibanding penyerapan lelang SUN & Sukuk pada Agustus 2018 yang sebesar Rp. 47,94 triliun. Sehingga penyerapan lelang sepanjang kuartal III mencapai Rp. 158 atau 100% dari target kuartal III yang sebesar Rp. 158 triliun (target setelah revisi). Dari eksternal, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 Bps menjadi 2,25%. Inflasi AS turun 20 Bps ke posisi 2,70% YoY, & tingkat pengangguran juga turun 20 Bps ke posisi 3,70%. Inflasi Uni Eropa naik 10 Bps ke posisi 2,10% YoY, & inflasi Jepang naik 40 Bps kelevel 1,30% YoY. Sedangkan inflasi China naik 20 Bps ke 2,30%. US index pada akhir September ditutup di 94,74 point, turun 34 Bps dalam sebulan dan masih mengungguli 291 Bps sepanjang tahun ini. Harga minyak mentah menguat 3 bulan berturut turut & dalam sebulan menguat 5,18% ke posisi US\$ 73,52 /Brl, & sepanjang 2018 telah menguat 22,33% YTD. Emas telah melemah 6 bulan berturut-turut & sepanjang September lalu turun 0,75% MoM ke level US\$ 1.191,56 /to. Pasar obligasi global mengalami rata-rata mengalami koreksi. Yield benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun dalam sebulan naik 19 Bps MoM ke level 3,05%. Yield obligasi 10 tahun Jerman naik 14 Bps MoM ke posisi 0,47%. Yield obligasi 10 tahun Inggris naik 15 Bps kelevel 1,58%. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah China naik 6 Bps ke 3,66%. Yield obligasi 10 tahun Jepang naik 3 Bps ke posisi 0,13%. Sedangkan yield obligasi India naik 7 Bps dalam sebulan ke posisi 8,02%. Di pasar obligasi domestik, rata-rata pergerakan obligasi benchmark Pemerintah bervariasi. SUN acuan 10 tahun (FR0064) ditutup di level yield 8,07% atau turun 2 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 5 tahun (FR0063) di level 7,97% atau naik 9 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 15 tahun (FR0065) bertahan di level 8,29%. Yield SUN acuan 20 tahun (FR0075) di level 8,50% atau turun 5 Bps dalam sebulan. Naiknya suku bunga BI 7D RR menyebabkan spread inflasi terhadap BI 7 Day RR naik 57 Bps menjadi 287 Bps. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI 7 Day Repo turun 27 Bps MoM ke level 232 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik 30 Bps level 519 Bps. Kinerja CDS (tingkat resiko surat suatu negara) Indonesia tenor 5 tahun per akhir September naik 4 point ke level 128 point. Obligasi Pemerintah benchmark tenor acuan 1 tahun (Money Market) tercatat yield naik 100 Bps ke level 7,18%. Sedangkan pada obligasi korporasi tenor 1 tahun, yield obligasi Money Market rating "A" referensi IBPA naik 100 Bps ke level 10,28%. Yield obligasi Money Market rating "AA" juga naik 100 Bps MoM ke level 8,17%. Sedangkan yield obligasi Money Market rating "AAA" juga naik 100 Bps MoM ke level 8,70%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir September 2018 untuk tenor 1 bulan naik 20 Bps ke level 6,00% (sebelum pajak), & untuk tenor 3 bulan naik 10 Bps ke level 6,10% (sebelum pajak). Sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan naik 10 Bps ke level 5,90% (sebelum pajak).

In September 2018, the JCI closed higher (+ 0.80%) at the level of 5,976. JCI strengthening occurred amid the strengthening of the majority of Asian markets. But the majority of European exchanges are transacted negatively amid political problems in Italy. The rupiah showed a strengthening against the dollar (+ 0.1%) towards the level of Rp14,903 / US dollar. Based on the number of transactions, foreign investors are seen to make a net buy of 714.1 billion in the regular market and the net buy negotiable market at Rp 171 billion. JCI's performance is among most of the regional stock exchanges such as: BSESN (India) -6.26%; STI (Singapore) 1.36%, Hangseng (Hong Kong) -0.36% and SSEC (Shanghai) 3.53%. From sectoral performance, the sector that has been strengthened is Infrastructure 0.3%; Basic Industry 5.2%; Consumption of 2.8%; Manufacturing 1.3% While the sectors that experienced a decline were Finance -1.3%; Trade - 3.0%; Mining -1.4%; Property of -5.8%, Agriculture -3.1%; In September 2018 there was a deflation of 0.18% MoM, lower than the August 2018 deflation of 0.05% MoM. Different from September 2017 which recorded 0.13% MoM inflation. The deflation came from deflation in volatile food prices and government regulated prices, along with slowing core inflation. Annual inflation in September 2018 was 2.88% YoY (vs August inflation 3.20% YoY), lower than September 2017 inflation of 3.72% YoY. Current year inflation in the Rupiah / US \$ exchange rate weakened 1.48% (MoM) & closed at Rp. 14,929, - / US \$, & throughout 2018 the Rupiah exchange rate has weakened 10.19% YTD & weakened 10.65% YoY. On September 27, Bank Indonesia raised the BI 7D RR interest rate by 25 Bps to 5.75% & the FASBI at 5.00% to hold the Rupiah exchange rate down. Indonesia's trade balance in August 2018 experienced a deficit of US \$ 1.02 billion, lower than the July 2018 deficit of US \$ 2.03 billion. The deficit in August 2018 was reversed with August 2017 with a surplus of US \$ 1.72 billion. August's export value reached US \$ 15.82 billion, down 2.59% compared to July 2018. Import value in August 2018 was recorded at US \$ 16.84 billion, down 7.83% compared to July 2018. Cumulatively January-August 2018, export value rose from US \$ 108.79 billion to US \$ 120.1 billion. Meanwhile, imports rose higher to reach 24.52 percent from January to August 2017 worth US \$ 99.73 billion to US \$ 124.18 billion in 2018. So the current year trade balance recorded a deficit of US \$ 4.11 billion. Foreign exchange reserves at the end of September 2018 amounted to US \$ 114.85 billion, down US \$ 3.08 billion compared to the previous month. This is due to the payment of foreign debt & Bank Indonesia's intervention to maintain the stability of the Rupiah exchange rate. Data on SBN & SBNS ownership as of September 30, 2018, foreign ownership of Indonesian government bonds reaches Rp. 850.85 trillion with a proportion of 36.89%, 94i total outstanding, or net sell of Rp 4.94 trillion in a month (MoM). The position of SUN ownership by national banks is Rp. 621.35 trillion (26.94% of outstanding SUN) or net buy in a month of Rp. 24.64 trillion MoM. While the BI position on SUN holdings in a month rose to Rp. 111.39 trillion with a net buy of Rp. 2.76 trillion MoM. On the other hand, the absorption of SUN & Sukuk auctions by the Government in September 2018 reached Rp. 45.92 trillion, or lower than the absorption of SUN & Sukuk auction in August 2018 which amounted to Rp. 47.94 trillion. So that the absorption of the auction throughout the third quarter reached Rp. 158 or 100% of the third quarter target of Rp. 158 trillion (target after revision). Externally, the Fed raised its benchmark interest rate by 25 Bps to 2.25%. US Inflation fell by 20 Bps to 2.70% YoY, & the unemployment rate also fell by 20 Bps to 3.70%. EU Inflation rose by 10 Bps to 2.10% YoY, & Japanese Inflation rose 40 Bps to 1.30% YoY, while China's Inflation rose 20 Bps to 2.30%. The US index at the end of September closed at 94.74 points, down 34 Bps in a month and still strengthened 291 Bps so far this year. Crude oil prices rose 3 consecutive months & in a month strengthened 5.18% to the position of US \$ 73.52 / Brl, & throughout 2018 has strengthened 22.33% YTD. Gold has weakened 6 months in a row & throughout September fell 0.75% MoM to the level of US \$ 1,191.56 / to. The global bond market experienced an average correction. Benchmark yield of 10-year US Government T-Bond bonds in a month rose by 19 MoM Bps to 3.05%. German 10-year bond yields climbed 14 Bps MoM to 0.47%. British 10-year bond yields rose 15 Bps to 1.58%. The yield on the 10-year Chinese government bonds rose 6 Bps to 3.66%. Japan's 10-year bond yield rose 3 Bps to 0.13%. While Indian bond yields rose 7 Bps in a month to 8.02%. In the domestic bond market, the average government benchmark bond movements vary. The 10-year benchmark SUN (FR0064) closed at 8.07% yield level, down 2 Bps in a month. The yield of 5-year benchmark SUN (FR0063) is at 7.97% or up 9 Bps in a month. The yield of 15-year benchmark SUN (FR0065) held at 8.29%. The 20-year benchmark SUN yield (FR0075) is at 8.50% or down 5 Bps in a month. The increase in the BI 7D RR interest rate caused the 7 Day RR interest rate to rise by 57 Bps to 287 Bps. The 18-year SUN yield spread against the BI 7 Day Repo fell 27 Bps MoM to 232 Bps, and the spread of 10-year SUN YTD on inflation (YOY) rose by 30 Bps to 519 Bps. CDS performance (the level of risk of a country's bonds) in the 5-year tenor at the end of September rose 4 points to 128 points. Benchmark 1-year benchmark government bonds (Money Market) recorded a yield of up to 100 Bps to 7.18%. Whereas for the 1-year corporate bonds, Money Market bond yields "A" IBPA reference rose 100 Bps to 10.28%. Money Market rating of "AA" bond yields also rose by 100 Bps MoM to 8.17%. While the Money Market bond yield rating of "AAA" also rose 100 Bps MoM to the level of 8.70%. The average rate of IDR deposit rates as of the end of September 2018 for the 1-month tenor increased by 20 Bps to 6.00% (before tax), and for the 3-month tenor it rose by 10 Bps to 6.10% (before tax), while the average IDR deposit rate for the 12-month tenor rose by 10 Bps to 5.90% (before tax).

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penanaman modal atau penanaman modal. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan keyakinan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital. Laporan ini tidak dapat dijadikan dasar untuk keputusan investasi. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan data dan laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and other relevant aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.

Fund Fact Sheet

GAP FIXED INCOME FUND 2



Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP FIXED INCOME FUND 2 bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat utang.

GAP FIXED INCOME FUND 2 aims to obtain optimal revenue in the medium to long term form of interest and appreciation of the principal value of debt securities.

Kebijakan Investasi/ Investment Policy

GAPFIXED INCOME FUND 2 melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek/ *Portfolio composition of GAPFIXED INCOME FUND:*

| | Minimum/ Minimum | Maksimum/ Maximum |
|-------------------------------------|------------------|-------------------|
| Efek Utang / Fixed Income | 80,00% | 100,00% |
| Instrumen Pasar Uang / Money Market | 00,00% | 20,00% |

Profil Reksa Dana/ Fund Profile

| | |
|---|---------------------------------------|
| Tanggal Efektif/ Effective date : | 18Desember 2012 |
| Tanggal Penawaran/ Launch date: | 26 Desember 2012 |
| Tolok Ukur/ Benchmark: | IFIFI, IGBI |
| Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ Minimum subscription per unit: | Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) |
| Bank Kustodian/ Custodian Bank: | PT Bank Mega Tbk |
| Imbalan Jasa Manajer Investasi/ Management fee: | Maksimum 2% |
| Imbalan Jasa Bank Kustodian/ Custodian fee: | Maksimum 0,2% |
| Biaya pembelian/ Subscription fee: | Maksimum 1% |
| Biaya penjualan kembali/ Redemption fee: | |
| - Sampai dengan 6 bulan/ 0 - 6 months | Maksimum 1% |
| - Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 6 bulan/ > 6 months | 0% |

Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 28 September 2018)

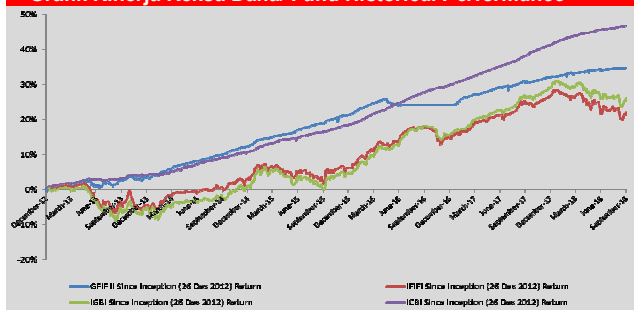
| | |
|--|-------------------|
| NAB (NAV) total (Rp): | 63,582,749,100.66 |
| NAB (NAV)/unit (Rp): | 1,347.2221 |
| Jumlah Unit Penyertaan/ Outstanding Units: | 39,777,157.0215 |

Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

| | 1 month | 3 months | 6 months | YoY | Since Inception |
|--------------------------|---------|----------|----------|--------|-----------------|
| GAP Fixed Income Fund II | 0.05% | 0.51% | 1.04% | 3.01% | 34.72% |
| IFIFI | -0.33% | -0.12% | -3.90% | -2.24% | 21.97% |
| IGBI | -0.04% | 0.09% | -2.67% | -0.25% | 26.10% |
| ICBI | 0.25% | 0.74% | 1.91% | 6.13% | 46.74% |

IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index) IGBI (Infovesta Government Bond Index) ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)

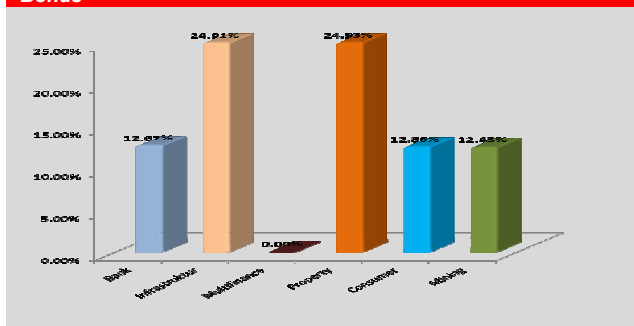
Grafik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



Alokasi Aset/ Asset Allocation



Alokasi Sektor Obligasi Korporasi/ Sectoral Allocation Corporate Bonds



PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
Jakarta Selatan 12190

Telepon : (62-21) 5140 0355

Faksimili : (62-21) 5140 0360

Email : customer.service@gapcapital.co.id

Website : www.gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. *This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, investors must read the Prospectus.*